

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut pengamatan penulis, bahwa judul pengaruh pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016 dengan pendekatan *error correction model* (ECM) belum ada yang meneliti, namun setelah penulis mencari penelitian yang berkaitan dengan judul diatas, ditemukan beberapa jurnal yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Sri Windarti Mokoagow meneliti tentang *Factors Affecting Profitability of Islamic Banks in Indonesia*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel setelah sebelumnya diuji terhadap asumsi klasik, penelitian ini menyimpulkan bahwa pada variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan GWM (Giro Wajib Minimum) tidak terdapat hubungan bermakna yang dapat mempengaruhi nilai ROA pada bank umum syariah, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik dari variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), CAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan REO (Rasio Efisiensi Operasional) terhadap ROA.¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, CAP dan REO berpengaruh

¹Sri Windarti Mokoagow, "Factors Affecting Profitability of Islamic Banks in Indonesia", *Jurnal Ebank*, Vol. 6, No, 1 (Juli 2015), hlm. 33.

signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) yang dihubungkan dengan FDR, GWM, CAR, CAP, dan REO, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengukur tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan melihat dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Stiawan dengan judul Analisis pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (studi pada bank syariah periode 2005-2008), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, pangsa pembiayaan, CAR, FDR, NPF, BOPO, DAN ZISE berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Secara parsial Pembiayaan, FDR, NPF, BOPO DAN Size berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah sementara variabel inflasi, dan GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.² Dalam penelitian ini juga menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas perbankan syariah namun terdapat tambahan variabel NPF, BOPO, ZISE, dan GDP.

Hayet melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi pada perbankan

²Adi Stiawan, "*Analisis...*", hlm.98.

umum Syariah terhadap pertumbuhan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi perbankan umum syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat. Sedangkan secara parsial, variabel pertumbuhan pembiayaan investasi dan konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat, namun variabel pertumbuhan pembiayaan modal kerja secara individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan.³ Dalam variabel independen penelitian ini sama dengan variabel yang peneliti lakukan yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi namun, perbedaannya adalah penelitian ini menghubungkan dengan produk domestik regional bruto sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menghubungkan dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Musfiari Haridhi, dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Ventura Terhadap Pendapatan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) dari PT. Sarana Aceh Ventura. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembiayaan modal ventura berpengaruh

³Hayet, “Analisi Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Prosuk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 5, No.1 (2016), hlm. 70.

secara signifikan terhadap pendapatan PPU dari PT. Sarana Aceh Ventura.⁴ Penelitian ini hanya meneliti satu dari variabel independen yang peneliti lakukan yaitu pembiayaan modal kerja untuk melihat pendapatan perusahaan PPU dari PT. Sarana Aceh Ventura.

Amri Dziki Fadholi meneliti tentang pengaruh pembiayaan *murābahah*, *musyārakah* dan *Muḍārabah* terhadap profitabilitas bank syariah (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2014). Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* dan *musyārakah* memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan *Muḍārabah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA secara parsial. Secara stimulan pembiayaan *murābahah*, *musyārakah* dan *Muḍārabah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA, namun pembiayaan *muḍārabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROA.⁵ Penelitian ini lebih spesifik kepada komposisi dari pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah yaitu pembiayaan *murābahah*, *musyārakah* dan *muḍārabah* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah, sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti semua jenis pembiayaan berdasarkan penggunaannya yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi untuk melihat tingkat profitabilitas bank syariah yang ada di Indonesia.

⁴ Musfiari Haridhi, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Ventura Terhadap Pendapatan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) dari PT. Sarana Aceh Ventura", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol 4, No.1, (Januari 2011).

⁵ Amri Dziki Fadholi, "Pengaruh....", 2015.

Mustika Rimadhani dan Osni Erza dengan judul penelitian analisis variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* pada bank syariah mandiri periode 2008.01-2011.12, penelitian ini diestimasi dengan model OLS (*Ordinary Least Square*) dan pelanggaran asumsi klasik. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan *murābahah* pada bank syariah mandiri, sedangkan margin keuntungan dan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan *murābahah* pada bank syariah mandiri, namun secara keseluruhan DPK, Margin Keuntungan, NPF, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan *murābahah* pada bank syariah mandiri.⁶

Aditya Satriawan dan Zainul Arifin dengan judul Analisis Profitabilitas dari pembiayaan *muḍārahah*, *musyārahah* dan *murābahah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2005-2010, analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan software SPSS v13, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiayaan meliputi realisasi pembiayaan *muḍārahah*, *musyārahah* dan *murābahah* secara umum memiliki pengaruh dengan kinerja profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GMP), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE), berdasarkan hasil uji t ROE dipengaruhi

⁶Mustika Rimadhani dan Osni Erza, Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan *murābahah* pada bank syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12” *Media Ekonomi*, Vol, 19, No.1 (April 2011), hlm. 49.

secara signifikan oleh pembiayaan *muḍārabah*, OPM dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan *muḍārabah dan murābahah*, GMP dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan *musyārahah*, NPM dipengaruhi secara signifikan terhadap *muḍārabah* namun untuk pembiayaan lain seperti *musyārahah* dan *murābahah* tidak memberikan pengaruh positif profitabilitas dari NPM pada bank umum syariah.⁷ Penelitian ini juga hanya peneniti sebagian dari komposos pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah yaitu *muḍārabah, musyārahah dan murābahah*, sedangkan yang peneliti lakukan adalah semua jenis penelitian berdasarkan penggunaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah). Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa: pembiayaan yang diberikan melalui pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap kondisi likuiditas perbankan syariah dimana hal ini menunjukkan secara positif oleh karena itu timbal balik dari hubungan ini adalah masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara mendapatkan pembiayaan untuk usaha, sedangkan bank mendapatkan keuntungan dari tingkat pengembalian dari pembiayaan tersebut. Secara parsial yang menunjukkan pengaruh negatif

⁷Aditya Satriawan dan Zainul Arifin, "Analisis Profitabilitas dari Pembiayaan Muḍārabah, Musyārahah dan Murābahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2010", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol, 12, No. 1 (April 2012), hlm. 21.

adalah pembiayaan investasi, hal ini karena prinsip bank syariah melarang segala bentuk usaha yang tidak jelas hasilnya atau bersifat spekulasi, sedangkan untuk pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif.⁸ Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini sama dengan variabel yang peneliti lakukan namun, yang membedakan adalah dalam penelitian ini melihat dari tingkat likuiditas perbankan syariah atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo, sedangkan yang peneliti lakukan adalah melihat dari kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Nurul Inayah, Ketut Kirya dan Wayan Suwendra dengan judul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. Metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa: kredit modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pelaku usaha kecil dan menengah.⁹ Penelitian ini terkait modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan non syariah terhadap pendapatan bersih UKM, sedangkan yang peneliti lakukan modal kerja yang dilakukan oleh lembaga syariah dalam hal ini perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, dkk dengan judul “*bank-specific macroeconomic indicators of profitability empirical evidence from the*

⁸Taudlikhul Afkar, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah)”, *Jurnal Cendikia*, Vol, 8, No.1, (2014).

⁹Nurul Inayah, Ketut Kirya, dkk, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal”, *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol 2, (Tahun 2014), hlm, 7.

commercial banks of fakistan”, penelitian ini menggunakan RAO dan ROE untuk melihat pengaruh profitabilitas dengan variabel independen terdiri dari faktor internal dan eksternal (modal, resiko, kredit komposisi portofolio, manajemen aset, pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Analisis deskriptif, regresi dan korelasi dengan bantuan SPSS. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen aset dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada kedua model (ROA dan ROE), resiko kredit yang tinggi dan kapitalisasi menyebabkan profitabilitas lebih rendah diukur dengan ROA. Efisiensi operasi cenderung lebih tinggi tingkat profitabilitas jika diukur dengan ROE.¹⁰

Saira Javaid, Jamil Anwar, dkk, meneliti tentang *determinants of bank profitability in Pakistan : Internal factor analysis*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah POLS (*pooled ordinary least*), dalam hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa total aktiva, ekuitas, deposit dan pinjaman adalah penentu internal yang utama terhadap profitabilitas bank di Pakistan. Namun secara parsial ekuitas dan deposit memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan total aktiva dan pinjaman tidak signifikan pada profitabilitas bank di Pakistan.¹¹ Penelitian ini dilakukan di luar Indonesia yaitu di Pakistan, untuk mengukur tingkat profitabilitas bank menggunakan total aktiva, ekuitas, deposit dan pinjaman

¹⁰Khazer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, dkk, “Bank Specific Macroeconomic Indicators of Profitability Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan”, *International Journal of Business and Social Science*, Vol, 2 No. 6 (April 2011), hlm, 235.

¹¹Saira Javaid, Jamil Anwar, dkk, “Determinants Of Bank Profitability in Pakistan : Internal Factor Analysis”, *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2011), ISSN 2039-2117. hlm. 69.

sebagai variabel independen, berbeda halnya dengan yang peneliti lakukan yaitu mengukur tingkat profitabilitas bank melihat dari jenis pembiayaan berdasarkan penggunaannya yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia.

Sehrish Gul, Faiza Irshad, dkk, meneliti *Factor Affecting Bank Profitability in Pakistan*. Metode yang digunakan adalah POLS, penelitian yang dilakukan ini disimpulkan bahwa secara empiris telah menemukan bukti yang kuat bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang kuat pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hipotesis telah diterima dan memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas Bank di Pakistan.¹² Penelitian ini menggunakan zise, modal, simpanan dan pinjaman sebagai faktor internal dan pertumbuhan ekonomi (GDP), inflasi dan kapitalisasi pasar saham sebagai faktor eksternal sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank menggunakan *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *return on capital employed (ROCE)* dan *net interest margin (NIM)*. Seperti halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengukur tingkat profitabilitas bank syariah menggunakan ROA dengan melihat dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia.

Evi Sistiyarini dan Sudjarno Eko Supriyanto menulis tentang faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor internal yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, OER, size, dan faktor eksternal yang terdiri dari GDP dan inflasi

¹²Sehrish Gul, Faiza Irshad, dkk, "Factor Affecting Bank Profitability in Pakistan", *The Romanian Economic Journal*, Year XIV, No. 39, (March 2011), hlm. 82.

secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan secara parsial tidak semua variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel CAR, OER, dan size memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan variabel FDR dan NPF menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas bank. Faktor eksternal yang terdiri dari GDP dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.¹³ Pada penelitian ini juga tentang faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dimana faktor internal yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, OER, size, dan faktor eksternal yang terdiri dari GDP dan inflasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya melihat dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah berdasarkan penggunaannya. Namun persamaan penelitian adalah dilakukan pada bank syariah yang ada di Indonesia.

Fitra Rizal yang berjudul *Pengaruh Acapital Adequacy Ratio, Non Performing Finance dan Operational Efficiency Ratio* terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan diolah dengan bantuan SPSS, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *Acapital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* bank pembiayaan syariah di Indonesia periode 2012-2015, *non performing finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* bank pembiayaan syariah di Indonesia periode 2012-2015, *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*

¹³Evi Sistiyaning dan Sudjarno Eko Supriyanto, Faktor..., hlm. 43

bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode 2012-2015 dan *Acapital Adequacy Ratio, non performing finance, Operational Efficiency Ratio*, secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode 2012-2015.¹⁴ Penelitian ini dilakukan pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia sedangkan yang peneliti lakukan adalah pada bank syariah di Indonesia.

Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali, dkk, dengan judul *Factors Influencing the Profitability of Islamic banks of Pakistan*, dalam penelitian ini menggunakan RAO dan ROE sebagai variabel Y, serta *bank's size, gearing ratio, NPLs ratio, asset management, operating efficiency dan capital adequacy* sebagai variabel X, dan menyimpulkan bahwa, dari kedua model regresi multivariat statistik bahwa, hubungan *gearing ratio and capital adequacy ratio* memiliki hubungan yang positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan *asset management* juga signifikan secara statistik pada keduanya, dan mempunyai hubungan yang positif pada kedua model tersebut. Dan *zise of the bank* dilaporkan negatif dan mempunyai hubungan signifikan pada kedua model, *NPLs ratio* ditemukan memiliki hubungan negatif dengan kedua tindakan profitabilitas (ROA dan ROE).¹⁵ Sama halnya dalam penelitian ini, untuk melihat tingkat profitabilitas bank syariah menggunakan ROA dan REO sebagai variabel X, namun fariabel Y *bank's size, gearing ratio, NPLs ratio, asset management, operating efficiency dan*

¹⁴Firta Rizal, "Pengaruh Acapital Adequacy Ratio, Non Performing Finance dan Operational Efficiency Ratio terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *Muslim Heritage*, Vol, 1, No. 1, (Mei 2016), hlm. 193.

¹⁵Muhammad Fahrhan Akhtar, Khizer Ali, dkk, "Factors Influencing...", hlm. 131.

capital adequacy. Berbeda dengan yang peneliti lakukan tidak terkait pada faktor yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya melainkan melihat bagaimana pengaruh dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sesuai penggunaannya terhadap profitabilitas bank syariah itu sendiri.

Beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kajian yang berbeda. Disini peneliti meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah berdasarkan penggunaannya yaitu pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi terhadap profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah di Indonesia periode 2007-2016 dengan menggunakan pendekatan *error correction model* (ECM).

Persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan			Prof	Perbedaan
		Pembiayaan				
		MK	INV	KON		
Penelitian Terdahulu						
1	Sri Windarti Mokoagow				✓	profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (<i>Return Om Assets</i>) yang dihubungkan dengan FDR, GWM, CAR, CAP, dan REO
2	Adi Stiawan				✓	Terdapat tambahan variabel NPF, BOPO, ZISE, dan GDP.

3	Hayet	✓	✓	✓		Variabel dependen yang digunakan adalah dengan produk domestik regional bruto.
4	Musfiari Haridhi	✓				Hanya meneliti satu dari variabel independen yang peneliti lakukan yaitu pembiayaan modal kerja untuk melihat pendapatan perusahaan PPU dari PT. Sarana Aceh Ventura.
5	Amri Dziki Fadholi				✓	Penelitian ini lebih spesifik kepada komposisi dari pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah yaitu pembiayaan <i>murābahah</i> , <i>musyārahah</i> dan <i>muḍārahah</i>
6	Mustika Rimadhani dan Osni Erza					Penelitian ini juga meneliti salah satu komposisi dari pembiayaan yang dikeluarkan perbankan syariah yaitu pembiayaan <i>murābahah</i> untuk melihat variabel apa saja yang mempengaruhinya.
7	Taudlikhul Afkar	✓	✓	✓		Variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas bank syariah, bukan profitabilitas
8	Aditya Satriawan dan Zainul Arifin				✓	Penelitian ini meneliti komposisi dari pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah yaitu <i>Muḍārahah</i> ,

						<i>musyarakah dan murabahah</i> bukan pembiayaan berdasarkan penggunaannya.
9	Nurul Inayah, Ketut Kirya dan Wayan Suwendra	✓				Penelitian ini meneliti satu variabel independen dari variabel yang peneliti lakukan yaitu modal kerja untuk melihat pendapatan bersih UMK sektor formal.
10	Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, dkk				✓	variabel independen terdiri dari faktor internal dan eksternal (modal, resiko, kredit komposisi portofolio, manajemen aset, pertumbuhan ekonomi dan inflasi.
11	Saira Javaid, Jamil Anwar, dkk.				✓	Penelitian ini dilakukan di luar Indonesia yaitu di Pakistan, untuk mengukur tingkat profitabilitas bank melalui total aktiva, ekuitas, deposit dan pinjaman sebagai variabel independen.
12	Sehrish Gul, Faiza Irshad, dkk				✓	menggunakan zise, modal, simpanan dan pinjaman sebagai faktor internal dan pertumbuhan ekonomi (GDP), inflasi dan kapitalisasi pasar saham sebagai faktor eksternal sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank menggunakan <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i>

						(ROE), <i>return on capital employed</i> (ROCE) dan <i>net interest margin</i> (NIM).
13	Evi Sistiyarini dan Sudjarno Eko Supriyanto				✓	Meneliti tentang faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, OER, size, dan faktor eksternal yang terdiri dari GDP dan inflasi.
14	Fitra Rizal				✓	Menggunakan <i>Acapital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Finance</i> dan <i>Operational Efficiency Ratio</i> sebagai variabel independen.
15	Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali, dkk,				✓	penelitian ini menggunakan RAO dan ROE sebagai variabel dependen, serta <i>bank's size</i> , <i>gearing ratio</i> , <i>NPLs ratio</i> , <i>asset management</i> , <i>operating efficiency</i> dan <i>capital adequacy</i> sebagai variabel independen.

B. Landasan teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian perbankan syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank

Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada *Al-qurān* dan *hadis* Nabi saw. atau dengan kata lain bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁶

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁷ Kedudukan bank syariah di Indonesia semakin kukuh pasca disahkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

b. Prinsip operasional bank syariah

Bank Islam dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional yang terdiri dari:¹⁸

1) Simpanan murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang Akad berpola titipan (*waḍi'ah*) ada dua, yaitu *waḍi'ah yad amānah*

¹⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syaria*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2011), hlm. 15.

¹⁷Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 61.

¹⁸M. Syafi'i Antonio, Akhyar Adnan dkk, *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Okonisis, 2006), hlm. 17.

dan *waḍi'ah yaḍḍhamānah*. Pada awalnya, *waḍi'ah* muncul kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al waḍ'iah*. Akad berpola titipan (*waḍi'ah*) ada dua, yaitu *waḍi'ah yad amānah* dan *waḍi'ah yaḍḍhamānah*. Pada awalnya, *waḍi'ah* muncul dalam bentuk *waḍi'ah yad amānah* 'tangan amanah' yang kemudian dalam perkembangannya muncul *waḍi'ah yaḍḍhamānah* 'tangan penanggung'.¹⁹ Dasar hukum al- *waḍi'ah* dalam Q.s an-Nisā' [4]: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

*Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar, maha melihat.*²⁰ (Q.S an-Nisā': 58)

2) Bagi hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan

¹⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 42.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan terjemahannya*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia), hlm. 87

penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyārahah*, *al-Muḍārabah*, *al-muzāra'ah*, dan *al-musāqah*.²¹

3) Jual beli dan margin keuntungan

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan. Ada tiga jenis jual beli yang dijadikan pedoman dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu, *bay' al- Muḍārabah*, *bay' as-salām*, dan *bay' al-istisna*.

4) Sewa

Transaksi non bagi hasil selain yang berpola jual beli adalah transaksi berpola sewa atau *ijārah*. *ijārah* biasa juga disebut sewa, jasa atau imbalan adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa.²² Prinsip ini secara garis besar terbagi dua fase:

²¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 90.

²²Ascarya, *Akad ...*, hlm. 99.

a) *ijārah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equiment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.

b) *Bay' al takhjiri* atau *ijarāh al-muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finasial lease*).

5) Prinsip *Fee* (jasa)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non- pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dan lain-lain. secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr wal umulah*. Adapun yang tergolong dalam prinsip ini antara lain, *al-wakālah*, *al-kafālah*, *al-hawālah*, *ar-rahn*, *al-qard*, *ju'alah* dan *sharf*.

c. Sistem operasional bank syariah

Sistem keuangan dan perbankan syariah menggunakan prinsip penyertaan dalam rangkan pemenuhan permodalan dan dengan prinsip pinjaman dalam rangkan pemenuhan kebutuhan pembiayaan. Mekanisme operasional perbankan syariah dijalankan dengan menggunakan prinsip-prinsip keuangan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Dalam operasional profit sharing sebagai karakteristik bank syariah, bank syariah sebagai tempat penghimpuna dana, tempat

untuk menabung dan tempat untuk memperoleh pembiayaan. Ruang lingkup dan fungsi bank syariah meliputi:²³

- 1) Penghimpunan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadī'ah*) dan prinsip investasi (*muḍārabah mutlaqah dan muḍārabah muqayyadah*)
- 2) Investasi atau pembiayaan berdasarkan akad jual beli (*debet Financing*) dan pembiayaan ekuitas (*equity financing*) termasuk jual beli surat berharga berbasis syariah.
- 3) Jasa-jasa keuangan lainnya untuk memperoleh imbalan atas dasar akad *wakālah* dan *ijārah*, seperti *Letter of Guarantee, money transfer, letter of credit* dan lain-lain.
- 4) Jasa sosial yaitu pelayanan sosial, bisa melalui dana *qard*, zakat atau dana-dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Pembiayaan bank syariah

a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan menurut kamus pintar ekonomi syariah, pembiayaan adalah penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a). transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍārabah* dan *musyārahah*; (b). Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiyah bittamlik*; (c). Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah, sālām* dan *istisnā*; (d). Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*; dan (e). Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijārah* atau transaksi

²³Zainul Arifin, *Dasar-dasar...*, hlm. 64.

multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah serta/ atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah* tanpa imbalan atau bagi hasil.²⁴

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe*, *I trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *ṣāhibul māl*.²⁵ Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah swt. dalam surah an-Nisā':29 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا

²⁴Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 590-591.

²⁵Veitzal Rivai dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 698.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (Q.S an-Nisā':29).²⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 nomor (25):²⁷

“pembiayaan adalah penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu yang berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍārabah* dan *musyārahah*
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah mumtahiya bittamlik*
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murābahah, sālām dan istisna'
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard, dan
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijārah* untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil”.

Pengertian secara luas pembiayaan atau *Financing* adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan

²⁶Departemen Agama RI, *al-Qurān...*, hlm, 83.

²⁷Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah, Pasal 1 Nomor 25.

pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.²⁸

b. Tujuan pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:²⁹

- 1) Pembiayaan ekonomi umat artinya, masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk mengemban usaha membutuhkan dana tambahan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

²⁸Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*. hlm. 304

²⁹Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 17.

Adapun pembiayaan dilihat secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:³⁰

- 1) Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha.
- 2) Upaya meminimalkan resiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan maxing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.

c. Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diselenggarakan oleh bank syariah secara umum berfungsi untuk:³¹

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan prodiktifitasnya. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru.

³⁰*Ibid.*, hlm 18

³¹Binti Nur Asiyah, *Manajemen...*, hlm. 8.

2) Peningkatan daya guna barang

Pembiayaan bank dapat membantu produsen mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* tersebut meningkat. Pembiayaan bank juga dapat membantu produsen memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi diarahkan pada usaha-usaha seperti: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi prasarana, dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk untuk menekan arus inflasi dan

untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peranan penting.

6) Jembatan untuk mendapatkan pendapatan nasional.

Para pengusaha memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit, bila keuntungan ini secara komulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan pendapat yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah. Dilain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa negara.

Fungsi lain pembiayaan di bank syariah sebagai alat ekonomi internasional.³² Hal ini lebih disebabkan oleh transaksi perekonomian tidak hanya terjadi di dalam negeri. Nasabah yang memiliki usaha ekspor maupun import baik bahan baku, setengah jadi ataupun jadi, maka membutuhkan transaksi pembiayaan sesuai dengan kebutuhan dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh bank syariah.

³² Veitzal Rivai, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah dan Mahasiswa*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 9.

d. Produk pembiayaan bank syariah

Bank syariah dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari nasabah atau masyarakat menawarkan beberapa produk perbankan sebagai berikut:

1) Produk pembiayaan berbasis jual beli

Tiga jenis jual beli yang telah dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah yaitu:

a) *Murābahah*

أجمع جمهور العلماء على أن البيع صنفان : مساومة ومراجعة؛ وأن
المراجعة هي أن يذكر البائع للمشتري الثمن الذي اشترى به السلعة
ويشترط عليه ربحاً ما للدينار أو الدرهم³³

Murābahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan akad jual beli tersebut bank membeli barang yang dipesan dan menjualnya kepada nasabah. Harga jual bank adalah harga beli dari *supplier* ditambah keuntungan yang

³³Ibnu Rusyd, *Bidāyatul mujtahid Wa Nihāyatulmuqtaṣid*, juz 2 (Beirut: Darul Kutub al-Islamiyah,tth), hlm 161.

disepakati. Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.³⁴

b) *Sālam*

Akad *Sālam* atau *salaf* adalah penjualan sesuatu yang akan datang dengan imbalan sesuatu yang sekarang, atau menjual sesuatu yang dijelaskan sifatnya dalam tanggungan. Maksudnya, modal diberikan diawal dan menunda barang hingga tenggang waktu tertentu, atau dengan kata lain, menyerahkan barang tukaran saat ini dengan imbalan barang yang dijelaskan sifatnya dalam tanggungan hingga jarak waktu tertentu.³⁵

c) Bank dapat bertindak sebagai pembeli dan atau penjual dalam satu transaksi salam. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *Sālam* maka hal ini disebut *Sālam* paralel.³⁶

d) *Istisna'*

Istisna' adalah jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustasni'*) dan penjual (pembuat atau *sani'*). Jika pembeli dalam akad *Istisna'* tidak mewajibkan bank untuk membuat sendiri barang pesanan, maka untuk memenuhi

³⁴Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Edisi Kedua, Cet Pertama, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 51.

³⁵Wahba Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa adillatuhu*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, Cet 1, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 240.

³⁶Muhamad, *Manajemen...*, hlm. 61 .

kewajiban pada akad pertama bank dapat mengadakan akad *Istisna'* kedua dengan pihak ketiga (subkontraktor). Akad *Istisna'* kedua ini disebut *Istisna' paralel*.³⁷

2) Produk pembiayaan berbasis kerja sama

Adapun produk pembiayaan yang berbasis kerjasama antara lain:

a) *Muḍarabah*

Muḍarabah adalah akad yang di dalamnya pemilik modal memberikan modal (harta) pada '*amil* (pengelola) untuk mengelolanya, dan keuntungannya menjadi milik bersama sesuai dengan apa yang mereka sepakati. Sedangkan kerugiannya hanya menjadi pemilik modal saja, '*amil* tidak menanggung kerugian apapun kecuali pada usaha dan kerjanya saja.³⁸

Akad *Muḍarabah* adalah akad kerja sama antara bank selaku pemilik dana (*shahib al maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.³⁹

³⁷*Ibid.*, hlm. 70.

³⁸Wahba Az-Zuhaili, *Fiqh...*, hlm. 476.

³⁹Muhamad, *Manajemen...*, hlm. 80.

b) *Muḍarabah Muqayyadah*

Muḍarabah Muqayyadah adalah akad *Muḍarabah* dimana pemilik dana (*ṣahibul mā*) memberikan batasan kepada pengelola dana (*muḍārib*) mengenai tempat, cara dan objek investasi. Bank bertindak sebagai agen penyalur dana investasi (*chanelling agent*) kepada nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana.⁴⁰

c) *Musyārahah*

Musyārahah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁴¹

Transaksi *Musyārahah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama.

3) Produk pembiayaan berbasis sewa

Adapun produk pembiayaan bank syariah yang menggunakan prinsip sewa antara lain:

a) *Al-ijārah*

Al-ijārah disebut akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan

⁴⁰Muhamad, *Manajemen Pembiayaan...*, hlm. 87.

⁴¹Ibnu Rusydil Hafid, *bidāyatul mujtahid...*, hlm. 192

kepemilikan barang itu sendiri.⁴² Transaksi *ijārah* dilandasi adanya perpindahan manfaat, pada dasarnya prinsip *ijārah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijārah* objek transaksinya adalah jasa.

b) *Ijārah muntahiya bittamlik*

Transaksi yang disebut *ijārah muntahiya bittamlik* (IMB) adalah jenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhir dengan kepemilikan barang ditangan sipenyewa.⁴³ Dalam bank *ijārah muntahiya bittamlik* atau sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan terjadi pada akhir masa sewa, dimana bank menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

4) Produk pembiayaan berbasis pinjaman dan kebajikan

a) *Qard*

Secara bahasa, *qard* berarti *al-qath* harta yang diberikan kepada orang yang meminjam (debitur) disebut *qard* karena merupakan “potongan” dari harta yang memberikan pinjaman (kredibitur).⁴⁴ *Qard* adalah pemebrian harta kepada orang lain

⁴²Muhamad, *Manajemen Pembiayaan...*, hlm. 95

⁴³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hlm. 118.

⁴⁴Wahba Az-Zuhaili, *Fiqh...*, hlm. 373.

yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain tanpa mengharapkan imbalan.

b) *Qardul hasan*

Qardul hasan adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.⁴⁵

e. **Jenis-jenis pembiayaan**

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁴⁶

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumsi, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut.⁴⁷

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang memenuhi kebutuhan: (1) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu

⁴⁵Muhamad, *Manajemen...*, hlm108.

⁴⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hlm. 160

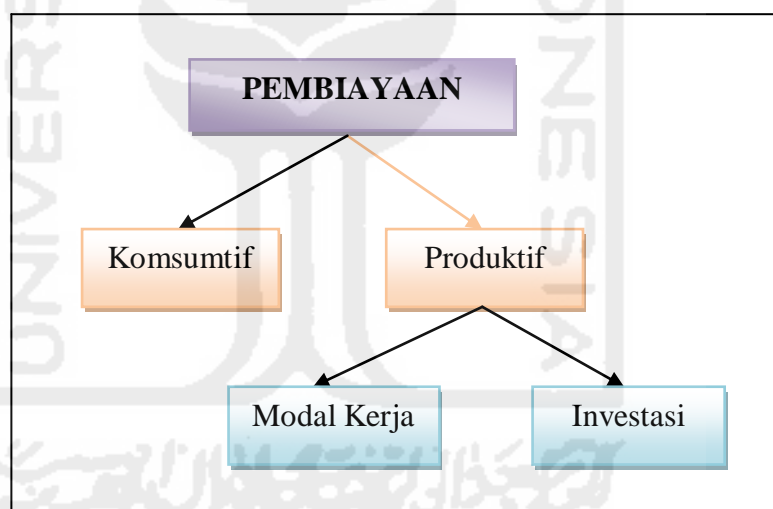
⁴⁷*Ibid.*

jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan (2) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Jenis-jenis pembiayaan



Sumber : Muhammad Syafi'i

Berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis pembiayaan pada gambar diatas:

- 1) Pembiayaan modal kerja

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*), persediaan barang dalam proses (*work in proses*), dan

persediaan barang jadi (*finished goods*).⁴⁸ Menurut Syafi'i Antonio pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁹

Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shāhibul māl*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*muḍārib*). Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi lima macam yaitu: pembiayaan modal kerja *muḍārabah*, *istisnā*, *sālam*, *murābahah* dan *ijārah*.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 161

⁴⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Cet. 11, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 234.

2) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perlu usaha ataupun pendirian proyek baru.⁵⁰ Ciri-ciri pembiayaan investasi adalah:

- a) Untuk pengadaan barang-barang modal
- b) Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah
- c) Berjangka waktu menengah dan panjang

Pembiayaan investasi bank syariah menggunakan skema *musyarakah mutanaqishah*. Dalam hal ini, bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan, dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali baik dengan menggunakan *surplus cash flow* yang tercipta maupun dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada maupun dengan mengundang pemegang saham baru.

Secara kesimpulan yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:

- a) Pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek atau pabrik dalam rangka usaha baru

⁵⁰Zainul Arifin, *Dasar-dasar...*, hlm. 192.

- b) Rehabilitasi, yakni penggantian mesin/peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin/peralatan baru yang lebih baik
 - c) Modernisasi, yakni penggantian menyeluruh mesin/peralatan lama dengan mesin/peralatan baru yang tingkat teknologinya lebih baik
 - d) Ekspansi, yakni penambahan mesin/peralatan yang telah ada dengan mesin/peralatan baru dengan teknologi sama atau lebih baik
 - e) Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek/pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang kegiatan pabrik, seperti laboratorium dan gudang) dari satu tempat ke tempat lain yang lokasinya lebih tepat/baik
- 3) Pembiayaan konsumsi

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵¹ Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer, dan kebutuhan sekunder. Pada umumnya bank konvensional membatasi pemberian kredit untuk pemenuhan barang tertentu yang dapat disertai dengan bukti kepemilikan yang sah, seperti rumah dan kendaraan bermotor, yang kemudian menjadi barang jaminan utama. Adapun untuk pemenuhan kebutuhan jasa, bank meminta jaminan berupa barang

⁵¹*Ibid.*, hlm. 168.

lain yang dapat diikat sebagai *Collateral*. Sumber pembiayaan kembali atas pembiayaan tersebut berasal dari sumber pendapatan lain bukan dari eksploitasi barang yang dibiayai dari fasilitas ini.

Menurut Sami Hasan Ahmad yang dikutip oleh Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi dengan menggunakan skema berikut ini:⁵²

- a) *Al-bay' bisaman ajil* (salah satu bentuk *murābahah*) atau jual beli dengan angsuran
- b) *Al-Ijārah al-muntahiya bit-tamlik* atau sewa beli.
- c) *Al-musyārahah mutānaqīshah* atau *decreasing participation*, dimana secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya.
- d) *Ar-rahn* untuk memenuhi kebutuhan jasa

Pembiayaan konsumsi tersebut di atas lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Adapun kebutuhan primer pada umumnya tidak dapat dipenuhi dengan pembiayaan komersial. Seseorang yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya tergolong fakir atau miskin. Oleh karena itu, ia wajib diberi zakat atau sedekah, atau maksimal diberikan pinjaman kebajikan (*al-qard*

⁵²*Ibid.*

al-hasan), yaitu pinjaman dengan kewajiban pengembalian pinjaman pokoknya saja, tanpa imbalan apa pun.

3. Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁵³ Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya, terkadang tidak semua rasio digunakan, hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Ada beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:⁵⁴

a. Rasio likuiditas

Masalah likuiditas adalah hubungan dengan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus

⁵³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 110.

dipenuhi. Likuiditas dapat pula diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan. Suatu bank dinyatakan likui apabila bank tersebut mampu memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa penangguhan. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.⁵⁵

b. Rasio solvabilitas (*laverage*)

Rasio solvabilitas atau *laverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio ini juga

⁵⁵Muhfiatun, "Pengaruh Instrumen Kebijakan Moneter Syariah dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 15

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.⁵⁶ Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

e. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan deviden per saham.

f. Rasio penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti: rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

⁵⁶Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Cet Ke-6, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 42.

4. Konsep profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam retang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai beberapa tujuan dan manfaat. Tujuan penggunaan rasio tersebut bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:⁵⁷

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sudah pajak dengan modal sendiri

⁵⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 197.

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

b. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:⁵⁸

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 199.

1) Profit margin (*profit margin on sales*)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen.⁵⁹

⁵⁹Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 2)*, Cet. 2, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 81.

2) *Return on investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* (ROI) atau *return on total asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROI/ROA juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari ROI atau ROA dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

3) Hasil pengembalian ekuitas *Return on equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Equity}}$$

4) Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of common stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang prioritas.

Rumus untuk mencari laba per saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.
2. Pembiayaan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.

3. Pembiayaan konsumsi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.
4. Pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi secara stimulan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.

